

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan kondisi jantung yang mengalami gangguan pada fungsinya atau malfungsi, yang mana jantung berfungsi untuk memompa darah yang mengandung oksigen ke seluruh sel-sel di tubuh tidak dapat terlaksana dengan baik. Penyebab dari gangguan ini adalah adanya kelemahan pada otot jantung atau kerusakan pada sel-sel di otot jantung, adanya celah antara serambi kanan ataupun serambi kiri yang berakibat bercampurnya darah yang kaya akan karbondioksida dengan darah yang kaya akan oksigen (Anies, 2017).

Secara global penyakit jantung masih menjadi penyebab kematian tertinggi diseluruh dunia sejak 20th terakhir menurut *World Health Organizatin* (WHO, 2020). Berdasarkan data global dari *Global Health Data Exchange* (GHDx) tahun 2020, jumlah angka kasus gagal jantung kongestif atau CHF di dunia mencapai 64,34 juta kasus dengan 9,91 juta kematian serta diperkirakan sebesar 346,17 miliar US Dollar dikeluarkan untuk biaya perawatan pada pasien (Lippi & Gomar, 2020). Indonesia, penyakit gagal jantung kongestif menduduki peringkat kedua dengan penyebab keamtian terbanyak setelah penyakit stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dari data Riskesdas 2018, melaporkan bahwa prevalensi penyakit jantung di Indonesia mencapai 1,5% dengan perkiraan sekitar 29.550 orang, provinsi terbanyak di Provinsi Kalimantan Utara yaitu sebanyak 29.340 orang (2,2%) dan yang paling sedikit terdapat di Provinsi Maluku Utara sebanyak 114 orang (0,3%). Sedangkan jumlah penderita terbanyak di Jawa Barat berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu sebanyak 96.487 (0,3%). Ini menjadikan Provinsi Jawa Barat menjadi urutan ke dua berdasarkan diagnosis atau gejala setelah Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah sebanyak (0,4%) atau sekitar 29.880 orang.

Penyakit jantung di Kota Tasikmalaya berada pada peringkat ke tiga dari tujuh penyakit tidak menular. Pada tahun 2018 terdapat 2.948 penderita penyakit jantung dan pembuluh darah, dari jumlah tersebut sebanyak 208 kasus disebabkan karena gagal jantung berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2018.

Dari data Profil Kesehatan RSUD dr. Soekardjo tahun 2020, CHF masih menjadi peringkat ke empat dari sepuluh penyakit rawat jalan dengan jumlah sebanyak 384 kasus. Maka dari jumlah tersebut 180 diantaranya merupakan berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 204 berjenis kelamin perempuan. CHF termasuk kedalam kategori penyakit tertinggi di posisi ke dua di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

Dalam data rekam medis di Ruang Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada rentan bulan Januari sampai Maret 2022, CHF menempati

peringkat ke dua dari sepuluh penyakit tertinggi di Ruang Melati 2B menurut Rekam Medis Ruang Melati 2B (2022).

Congestive heart failure (CHF) atau biasa dikenal dengan gagal jantung kongestif merupakan kondisi organ jantung yang berfungsi untuk memompa darah mengalami ketidakmampuan atau masalah dalam memompa darah, dimana darah yang membawa oksigen akan mengalami gangguan saat akan diberikan ke setiap sel-sel di seluruh tubuh yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan jaringan itu sendiri, sehingga dapat menyebabkan sesak napas yang sering kali disertai dengan nyeri pada daerah bagian dada, batuk, kelelahan atau mudah merasa lelah, kenaikan berat badan yang cukup signifikan serta lainnya.

CHF akan menjadi ancaman yang sangat berbahaya jika tidak mendapat penanganan dengan tepat dan benar karena akan mempengaruhi sistem pernafasan akibat cara kerja jantung yang tidak normal dan dapat mengakibatkan pada kematian (Kasan & Sutrisno, 2020).

Dalam diagnosa keperawatan terdapat beberapa diagnosa yang ditegakkan pada pasien dengan CHF, salah satunya pola napas tidak efektif. Pola napas tidak efektif merupakan ketidakefektifan dalam inspirasi dan ekspirasi dalam ventilasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Seseorang dengan pernapasan yang tidak efektif atau tidak adekuat dengan tanda mayor seperti dispnea, adanya penggunaan otot bantu pernapasan, dan juga pola napas abnormal (mis. takipnea, *bradypnea*, hiperventilasi, kussmaul, dan *cheyne-stokes*) sedangkan tanda minor yang sering terjadi adalah adanya ortopnea,

pernapasan cuping hidung, tekanan ekspirasi dan inspirasi menurun. (Carpenito, 2013).

Penanganan pada pasien CHF bisa dengan diberikannya terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis yang dapat diberikan untuk pertolongan pertama adalah dengan pemberian terapi oksigen untuk mencegah terjadinya hipoksemia dan hipoksia pada sel (Patria & Fairuz, 2012). Sedangkan terapi non-farmakologis bisa dengan pemberian *positioning*. *Positioning* merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan posisi tubuh dalam meningkatkan kesejahteraan atau kenyamanan fisik dan psikologis (Muzaki & Ani, 2020; Yulianti & Chanif, 2021).

Posisi yang seringkali diterapkan pada pasien CHF yang menderita sesak nafas adalah dengan posisi *semi fowler*. Posisi *semi fowler* adalah posisi tidur yang meninggikan punggung dan bahu dengan derajat 45°. Menurut Guyton, Simanjuntak, Engka & Marunduh tahun 2016, menjelaskan bahwa adanya peningkatan atau dengan meningkatnya ventilasi paru-paru maka terdapat banyak oksigen pada kapiler paru sehingga semakin banyak kadar oksigen yang dapat diikat oleh hemoglobin. Dengan demikian adanya peningkatan kadar oksigen akan menghasilkan *respiratory rate* (laju pernapasan) menjadi optimal.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa data riset maupun penelitian diatas pemberian posisi *semi fowler* dapat mengatasi masalah pada pola nafas tidak efektif dengan sesak nafas pada pasien *Congestive Heart Failure*.

Selain itu, penerapan posisi *semi fowler* ini masih kurang diperhatikan dalam pemberiannya, maupun pada ketinggian derajatnya saat diberikan oleh perawat untuk pasien yang mengalami sesak napas seperti pada pasien CHF di Rumah Sakit, bahkan ada beberapa keluarga dari pasien yang tidak memahami secara benar apa manfaat diberikannya posisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Posisi *Semi fowler* Pada Pasien *Congestive Heart Failure* di Ruang Melati 2B RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler*?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dengan *congestive heart failure* penulis mampu memberikan gambaran pemberian posisi *semi fowler* pada sesak nafas untuk penurunan respirasi rate (frekuensi nafas).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

- b) Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).
- c) Menggambarkan respon pasien atau penurunan respirasi rate (frekuensi nafas) pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler*.
- d) Menganalisis kesenjangan penurunan respirasi rate pada kedua pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler*.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi ataupun pengetahuan terbaru juga bisa sebagai referensi dalam pemberian posisi *semi fowler* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) bagi Jurusan Keperawatan di Poltekkes Tasikmalaya.

- b) Rumah Sakit

Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi tempat pelayanan fasilitas kesehatan yaitu RSUD dr. Soekardjo untuk dapat menerapkan pemberian tindakan posisi *semi fowler* bagi pasien CHF, serta dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Manfaat untuk Pasien dan Keluarga

Hasil dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang dapat dipahami dan diterapkan terkait pemberian posisi *semi fowler* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

b) Manfaat untuk Penulis

Hasil dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan luas dalam pemberian posisi *semi fowler* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).